

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP MOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PENUKAL
KABUPATEN PENUKAL ABAB
LEMATANG ILIR (PALI)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**IIT NIKESARI
NIM. 11222022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Pernyataan	v
<i>Abstrack</i>	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	8
3. Pengertian Motivasi Siswa	13
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup	17
D. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	23
C. Variabel Penelitian.....	23
D. Defenisi Operasional Penelitian.....	24
E. Populasi dan Sampel Penelitian	25
F. Prosedur Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi	28
2. Angket.....	28
H. Teknik Analisis Data	30
1. Uji Pra Penelitian.....	31
a. Uji Validitas Angket	31
b. Uji Realibilitas Angket	31
2. Uji Persyaratan Analisis Penelitian	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Homogenitas	34
c. Uji Hipotesis	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	36
B. Analisis Motivasi Siswa	38
C. Uji Persyarat Analisis Data.....	50
D. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HUDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan (Nurhayati, 2012).

“Peserta didik dipandang sebagai makhluk tuhan yang dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan cara belajar (*learning style*)”. Peserta didik tentu mungkin lebih mudah belajar dengan cara mendengar dan membaca, peserta didik lain dengan cara melihat, dan peserta didik yang lain lagi dengan cara melakukan langsung (*learning by doing*) (Nazarudin, 2009).

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Mujadalah : 11, 2010).

Dalam ayat di atas dapat kita simpulkan begitu pentingnya orang yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan, maka Allah akan mengangkat harkat dan martabat umatnya yang mempunyai ilmu pengetahuan. Makauntutlah ilmu setinggi-tingginya jangan pernah merasa puas dengan ilmu yang kita miliki sekarang karena Allah sangat menyayangi hambanya yang berilmu.

Keberhasilan dalam aktifitas belajar salah satunya ditentukan oleh semua orang yang memiliki semangat dan motivasi belajar siswa itu sendiri, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu tercapai. Motivasi adalah “kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Menurut Nurhayati (2008) faktor motivasi secara umum dan motivasi secara khusus merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang sangat diperlukan oleh manusia dan peserta didik khususnya dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan persaingan.

Motivasi adalah dorongan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, dorongan untuk memperoleh kesempurnaan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, tanpa menunda - nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, tapi upaya pribadi (Uno, 2014).

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan (Hamalik, 2005). Mutu pendidikan dikatakan baik apabila prestasi rata-rata peserta didik telah mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia, khususnya Deperteman Pendidikan Nasional yang telah berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya dengan mengadakan pembaruan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia, hingga sekarang ini telah lahir kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 tapi untuk sementara kurikulum ini dihentikan.

Saat ini, banyak ditemukan masalah-masalah pendidikan terutama di bidang pendidikan (Djumadi, 2010) menyatakan bahwa, pada kenyataannya cukup banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran biologi. Mereka berpendapat biologi merupakan mata pelajaran yang sangat sukar dan sulit untuk di ingat (hafal). Hal itu tentu akan merugikan, karena akan berdampak pada rendahnya penguasaan materi pelajaran biologi. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Penual pada 17 November 2014, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran biologi, selama ini guru masih mengajar menggunakan metode konvensional (ceramah), guru hanya menjelaskan, menulis dipapan tulis setelah itu memberi tugas kepada siswa, sehingga siswa hanya mendengar dan memperhatikan, tanpa berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran,

misalnya dalam hal mengungkapkan ide maupun gagasan baik dalam bentuk soal ataupun cara penyelesaiannya sehingga proses belajar mengajar masih kurang efektif, hal ini mungkin disebabkan proses pembelajaran biologi masih menggunakan metode konvensional dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode tersebut.

Menurut Pak Yan Marsandi (2014) guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri I Penukal hal itu di sebabkan karena siswa – siswi tidak memiliki motivasi dalam belajar, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar siswa ada yang main Hp, berbicara dengan teman disebelahnya dan ada yang tidur, hal itu dikarnakan siswa tidak ada kemauan untuk belajar dalam belajar siswa cenderung mudah bosan dan menyerah ketika mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru, karena rendahnya naluri inovasi mereka untuk belajar. Sehingga siswa cenderung malas dan menunda - nunda untuk mengerjakan tugasnya, karena mereka merasa tidak mampu dan tidak percaya diri untuk mengerjakan tugas tersebut, maka mereka tidak memiliki motivasi dalam belajar. Pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang membuat siswa aktif sehingga ada interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa lainnya yang ada dikelas. Untuk itu, agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran biologi, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Penukal tersebut guna mencari solusi dari permasalahan yang ada agar siswa – siswi tersebut memiliki motivasi dalam belajar biologi. Salah satu model pembelajaran digunakan yaitu *Quantum Teaching* yang artinya interaksi yang

mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar *momen* belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Deporter dan Hernacki, 2001).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII di SMP Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII di SMP Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka manfaat secara teoritis Penelitian ini adalah dapat memberikan masukan atau informasi yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar biologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka manfaat penelitian secara praktis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bekerja serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasinya.
2. Bagi Guru, Dapat memberikan masukan tentang model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi Sekolah, Dapat memberikan masukan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pelajaran Biologi.
4. Bagi Peneliti, Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara yang sudah dipikirkan secara matang dan dikakukan dengan mengamati langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam mencapai tujuan pembelajaran model memegang peranan penting karena dengan adanya penggunaan model yang sesuai oleh guru, maka pelajaran yang akan disampaikan akan mudah dimengerti oleh anak didik, selain itu juga model membantu siswa akan lebih paham dan efektif dalam penerimaan pembelajaran (Sudjana, 2003).

Menurut Rusman (2012) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam prakteknya, semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi beberapa prinsip yaitu semakin kecil upaya yang dilakukan oleh guru dan semakin besar aktivitas siswa, maka hal itu semakin baik

dan semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik (Isjoni, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebagai cara atau rencana yang digunakan oleh guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dan dengan digunakannya model pembelajaran tersebut diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis serta keterampilan pribadi (Danang, 2007).

Menurut Deporter dan Hernacki (2001) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas atau interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang membuat siswa untuk lebih aktif, agar dalam proses pembelajaran tersebut tidak membosankan dan didalam proses pembelajaran tersebut ada unsur kemeriahan yaitu dimana siswa yang berani bertanya akan di beri penghargaan. *Quantum Teaching* juga memiliki petunjuk bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik sehingga membuat siswa lebih antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

b. Prinsip *Quantum Teaching*

Menurut Deporter dan Hernacki (2001) *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip yaitu sebagai berikut:

(a) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semua mengirim pesan tentang belajar.

(b) Segala bertujuan

Semua yang terjadi dalam penggubahan anda mempunyai tujuan semuanya.

(c) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkambang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa

telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari

(d) Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko, berarti belajar melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

(e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif belajar.

c. Langkah – Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Wena (2013) *Quantum Teaching* terdapat rancangan pembelajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka pembelajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu:

(1) Tumbuhkan

Tumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk apakah manfaat pelajaran tersebut bagi siswa dengan menggunakan rumus “Apakah Manfaatnya BAgiKu” (AMBAK). Sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa terlebih dahulu menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut, supaya siswa bertambah

keingintahuannya terhadap materi tersebut dan akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

(2) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa.

(3) Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, kita ajak untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupa gambar , tempat dan sebagainya kemudian mengajak mereka menempelkan hasilnya di papan tulis.

(4) Demonstrasikan

Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengetahui dan mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai.

(5) Ulangi

Pengulangan membahas apa yang telah mereka pelajari untuk memperkuat daya ingat dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.”

(6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun pemberian hadiah.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Quantum Teaching*

1) Kelebihan model pembelajaran *quantum teaching*

Menurut Jumiyanto (2007) Ada tiga kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu :

- (a) Adanya unsur demonstrasi dalam pengajaran.
- (b) Ada unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan,
- (c) Adanya unsur kemampuan dalam merumuskan temuan yang dihasilkan siswa.
- (d) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- (e) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- (f) *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

2) Kelemahan model pembelajaran *quantum teaching*

Menurut Jumiyanto (2007) ada enam kelemahan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu :

- (a) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.

- (b) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- (c) Keadaan kelas yang begitu banyak jumlah siswanya maka model pembelajaran ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

3. Motivasi Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diambil secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2014).

Menurut Maslow, 1943 "dalam" Uno, 2014 menyatakan motivasi adalah dorongan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, dorongan untuk memperoleh kesempurnaan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, tanpa menunda - nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, tapi upaya pribadi.

Menurut Hindun (2008) mengemukakan bahwa, motivasi adalah suatu usaha atau dorongan untuk mencapai hasil yang sebaik – baiknya, bukan karena ingin dipuji, tetapi karena kemampuan seseorang untuk mendapatkan kepuasan didalam dirinya. Menurut Sardiman (2005) motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk

melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan atau kekuatan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapai hasil yang diinginkannya. Dari beberapa pendapat diatas peneliti menggunakan pendapat menurut Hindun (2008) karena menurut peneliti pendapat tersebut lebih mengarahkan hasil usaha seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan suatu keinginan.

Menurut Hindun (2008) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi motivasi yaitu sebagai berikut :

a) Berusaha berkerja kreatif

Siswa yang bermotivasi tinggi, giat dan mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh motivasi yang tinggi

b) Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun dan mengerjakan soal - soal latihan walaupun tidak diberikan guru serta memperbaiki tugas yang salah. Siswa juga akan melakukan kegiatan belajar sendiri atau bersama secara berkelompok.

c) Bertanggung Jawab

Siswa yang mempunyai motivasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan akan puas dengan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri.

d) Memanfaatkan Umpan Balik

Individu dengan motivasi tinggi biasanya menyenangi umpan balik secara cepat dari apa saja yang telah dilakukannya sehingga dengan cepat pula individu akan memutuskan apabila hasil yang dicapai kurang memuaskan untuk beralih pada aktivitas lain jika hasil yang diperoleh telah maksimal.

e) Berusaha mencapai cita – cita

Siswa yang mempunyai cita - cita akan berusaha sebaik - baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet.

Menurut Djaali (2008) faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua sebagai berikut :

- (1) Faktor Intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intrinsik ini terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki
- (2) Faktor Ekstrinsik faktor yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan,serta pengalaman yang dimiliki.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi bagi peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Amelia (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Wlingi Blitar”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa penelitian yang sebesar $r = 0,558$ jika dikonsultasikan dengan harga tabel taraf signifikan 5% untuk jumlah sampel 70 siswa adalah 0,558 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,558 > 0,232$) yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_t diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara metode demonstrasi dengan motivasi siswa.

Jumiyanto (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Diklat Gambar Teknik Di SMA Perindustrian Yogyakarta”, hasil penelitiannya yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam belajar.

Ismiatun (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul”, hasil penelitiannya yaitu termasuk dalam kategori cukup, ditunjukkan dengan hasil angket tiap aspek dengan persentase sebagai berikut: Adanya perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 50,36%, Rasa senang terhadap

materi dan guru sebesar 56,12%, Keterlibatan siswa dalam belajar 52,22%, Kesadaran akan adanya manfaat sebesar 52,57%.

Indrayani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD No 2 Bongan Tahun Pelajaran 2008/2009”, hasil penelitiannya yaitu Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dan respons siswa tergolong setuju dengan diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA.

Rohmiyati (2002) “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Tandır Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Konsep Sistem Organisasi Kehidupan Di MTs Ibnul Qoyyim Putri”, hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa kajian yang relevan yang diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persamaan atau isi dalam penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat melatih siswa belajar yang menyenangkan dalam menemukan ide-ide yang kreatif dan dapat meningkatkan motivasi siswa walaupun pada materi yang berbeda.

C. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pada Pembelajaran Biologi

Klasifikasi makhluk hidup adalah cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan ciri - ciri yang dimilikinya. Adapun tujuan klasifikasi

untuk mempermudah mengenali, membandingkan dan mempelajari makhluk hidup (Sumartini, 2006).

Menurut Winarsih (2008) Saat ini para ahli menggunakan sistem klasifikasi 5 kingdom yaitu *Monera*, *Protista*, *Fungi* (jamur), *Plantae* (tumbuhan), dan *Animalia* (hewan).

1. Kingdom *Monera*

Kingdom *Monera* adalah makhluk hidup bersel satu. Organisme ini tidak memiliki inti sejati atau prokariotik. Sebagian besar bersifat heterotrof. Cara perkembangbiakannya dengan pembelahan, dan ada beberapa jenis yang melakukan konjugasi. Contoh dari kingdom ini adalah kelompok bakteri dan ganggang hijau biru. Kelompok ganggang hijau biru contohnya adalah *Gloeocapsa*, *Nostoc*. Contoh kelompok bakteri adalah *Rhizobium*, *Clostridium*, dan *Azotobacter*.

2. Kingdom *Protista*

Kingdom *Protista* terdiri dari makhluk hidup bersel satu. *Protista* ada yang hidup terpisah, berkoloni, atau merupakan organisme multiseluler sederhana. *Protista* memiliki selaput inti sehingga disebut eukariota, yaitu inti selnya terlindung oleh selaput inti. Kebanyakan bersifat heterotrof. Organisme ini berkembang biak dengan cara kawin dan tak kawin. Secara kawin dengan konjugasi sedangkan secara tak kawin dengan membelah diri. *Protista* yang menyerupai hewan adalah dari golongan *Protozoa*, meliputi *Rizhopoda* (contoh: *Amoeba*), *Cilliata* (contoh: *Paramecium*), *Flagellata* (contoh: *Euglena*), dan *Sporozoa* (contoh: *Plasmodium*, penyebab malaria) *Protista* menyerupai jamur

adalah dari golongan jamur lendir (*Myxomycota*), jamur ini bersifat fagosit, yaitu menelan bakteri, hama, spora dan komponen organik lain, serta dapat bergerak seperti Amoeba.

3. Kingdom *Fungi* (Jamur)

Ciri umum jamur adalah tubuh tersusun oleh satu sel (uniseluler) atau sebagian besar tubuh terdiri atas banyak sel (multiseluler). Sel-selnya bersifat eukariotik (berinti), membentuk benang atau hifa. Reproduksi dapat berlangsung secara generatif dan vegetatif. Jamur secara umum berkembang biak dengan spora. Jamur tidak memiliki klorofil sehingga tidak dapat berfotosintesis. Jamur hidup sebagai saprofit, yaitu menguraikan zat sisa organisme atau sebagai parasit yaitu merugikan organisme lainnya.

Fungi terdiri atas 4 divisio yaitu: *Zygomycota*, *Ascomycota*, *Basidiomycota* dan *Deuteromycota*.

- a. *Zygomycota*, contoh *Rhizopus oryzae*, digunakan untuk pembuatan tempe.
- b. *Ascomycota*, contoh *Saccaromyces cereviceae*, digunakan dalam pembuatan minuman beralkohol, *Penicillium camemberti* (bahan pembuat keju)
- c. *Basidiomycota*, contoh *Volvariella volvacea* sering dikenal dengan jamur merang, dan *Auricularia polytrica* (jamur kuping)
- d. *Deuteromycota*, contohnya *Rhizoctonia solani*, menyebabkan penyakit pada *Solanum sp* (kentang). Beberapa contoh jamur yang merugikan

antara lain *Malassesia furfur* (jamur panu), dan *Aspergillus flavus* (menghasilkan racun aflatoksin).

4. Kingdom *Plantae* (Tumbuhan)

Kingdom plantae dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

a. Lumut (Bryophyta)

Lumut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) memiliki akar, batang dan daun yang bukan sejati
- 2) akar lumut disebut rizoid
- 3) berkembang biak secara seksual dan aseksual
- 4) mengalami pergiliran keturunan (metagenesis)

b. Tumbuhan paku (Pteridophyta)

Tumbuhan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) memiliki akar, batang dan daun sejati
- 2) memiliki berkas pembuluh
- 3) berkembang biaknya secara seksual dan aseksual
- 4) mengalami pergiliran keturunan pada tumbuhan paku dewasa

c. Tumbuhan biji (Spermatophyta)

1) Berdasarkan letak bakal biji tumbuhan biji dibagi 2 macam :

- Tumbuhan berbiji terbuka (Gymnospermae)

Tumbuhan berbiji terbuka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Letak bakal biji tidak terlindungi oleh daun buah tetapi menempel pada daun buah
- (b) pohon berakar tunggang
- (c) alat kelamin jantan dan kelamin betina disebut strobilus

- Tumbuhan berbiji tertutup (Angiospermae)

Tumbuhan berbiji tertutup memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. alat perkembangbiakannya berupa bunga
- b. akar, batang dan daun dapat dibedakan dengan jelas
- c. mengalami pembuahan ganda

6. Kingdom *Animalia* (Hewan)

Hewan merupakan organisme multi seluler, artinya tubuh hewan terdiri dari banyak sel. Berdasarkan ada dan tidaknya tulang belakang, hewan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu golongan Avertebrata (hewan tak bertulang belakang) dan Vertebrata (hewan bertulang belakang). Hewan Avertebrata dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Protozoa, contohnya Amoeba, Plasmodium, dan Paramecium.
- b. Cacing (Vermes) , contohnya cacing tanah, cacing pita.
- c. Hewan berpori (Porifera) , contohnya spons karang dan spons merah.
- d. Hewan berongga (Coelenterata), contohnya ubur-ubur.
- e. Hewan lunak (Mollusca) , contohnya bekicot, dan siput.
- f. Hewan berkaki berbuku-buku (Arthropoda), contohnya belalang dan laba-laba. Sedangkan Hewan yang memiliki tulang belakang (vertebrata) meliputi Pisces (ikan), Amfibi (katak), Reptil (hewan melata), Aves (burung), dan Mammalia (hewan menyusui) (Sumartini, 2006).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi dapat disimpulkan, hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, jadi hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang dijelaskan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII di SMP Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII di SMP Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Penukul kelas VII, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus sampai 31 Agustus 2015.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan kerangka-kerangka tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan (Sugiyono, 2006). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Adapun kuantitatif adalah jenis data yang berhubungan bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Penukul.

b. Sumber Data

1) Data primer

Data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama, yaitu guru dan siswa yang menjadi objek dalam penelitian.

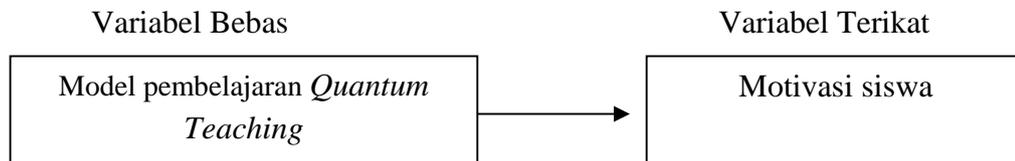
2) Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari buku - buku atau literatur dan dokumentasi yang berhubungan masalah penelitian.

C. Variabel Penelitian

Arikunto (2006) mengatakan variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dimana keduanya merupakan variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel

bebas (X) model pembelajaran *Quantum Teaching* sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi siswa. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini :



Sumber : Arikunto (2006) Gambar 1. Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2006) mengatakan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang terdapat dalam hipotesis, atau definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut secara lebih konkrit dan tegas dari suatu konsep. Berdasarkan definisi tersebut didefinisikan operasional dari variabel penelitian ini sebagai berikut :

- a. *Quantum Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan juga meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan.
- b. Motivasi adalah suatu kekuatan dan dorongan dari individu yang dapat berupa keinginan, perhatian kemauan atau cita – cita yang mengarahkan individu untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi ini dilihat dengan cara penyebaran/pembagian angket kepada siswa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa - siswi kelas VII SMP Negeri 1 Penukal, untuk lebih jelasnya populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa Laki – laki	Jumlah siswa Perempuan	Jumlah siswa
1	VIIa	20	18	38 Orang
2	VII _b	15	23	38 Orang
3	VII _c	23	16	39 Orang
4	VII _d	17	21	38 Orang
Jumlah				153 Orang

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Penukal (2015).

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sedangkan Menurut Sugiyono (2006) sampel adalah sebagian dari jumlah serta kateistik yang dimiliki populasi.

Dari tabel di atas terlihat bahwa populasi berjumlah 153 siswa. Untuk memudahkan penelitian, maka mengambil sampel, sebagian dari atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka sampel yang diambil dua kelas yaitu kelas VII_a dan VII_b di SMP Negeri 1 Penukal tahun ajaran 2014/2015. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel	Keterangan
VII _b	38 Orang	Kelas Eksperimen
VII _a	38 Orang	Kelas Kontrol
Jumlah	76 Orang	

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Penukal (2015).

F. Prosedur penelitian

1. Tahap Rencana Penelitian

- Peneliti menentukan tempat dan subjek penelitian dengan cara menghubungi kepala sekolah dan guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Penukal.
- Penelitian melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi masalah proses pembelajaran.

2. Tahap Persiapan Penelitian

- Membuat Rencana Pelaksanaan (RPP)
- Mempersiapkan Materi atau bahan ajar
- Membuat instrumen pengumpulan data

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Pada Kelas Eksperimen

1) Pelaksanaan Pembelajaran RPP

a) Pertemuan I

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pengajaran dengan klasifikasi makhluk hidup sesuai dengan indikator yang di capai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Pertemuan II

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan indikator pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Pertemuan III

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan indikator pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Guru membagikan lembar angket untuk melihat motivasi siswa.

b. Pelaksanaan kelas kontrol

1. Pelaksanaan Pembelajar Sesuai RPP

a) Pertemuan I

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pengajaran dengan metode ceramah pada klasifikasi makhluk hidup sesuai dengan indikator yang di capai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Pertemuan II

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada materi klasifikasi makhluk hidup.

d) Pertemuan III

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan indikator pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Guru membagikan lembar angket untuk melihat motivasi siswa.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini setelah semua data terkumpul, maka penulis akan melakukan analisis data dan membuat laporan penelitian skripsi yang berupa skripsi yang tercantum didalam bab 4 hasil dan pembahasan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tersebut dilakukan berbagai cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan tujuan dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti. Yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Biologi secara langsung, baik yang berhubungan dengan guru maupun siswa.

b. Angket

Sugiyono (2006) menyatakan bahwa” kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket digunakan untuk memperoleh data dengan cara membagikan lembaran pertanyaan- pertanyaan siswa dalam mengikuti mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Penukul.

Menurut Riduwan (2008) jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup (angket berstruktur). Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk

sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya, sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk melihat satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau pun *checklist* (✓). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Tujuannya agar responden lebih fokus terhadap penelitian dan apa yang diteliti karena jawaban sudah tersedia. Untuk item positif skor yang diberi mulai dari 4 sampai 1 sedangkan yang negatif dimulai dari 1 sampai 4, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Skor Penilaian Angket

Skor untuk aspek yang dinilai	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2006).

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berdasarkan Ciri - Ciri Orang yang Mempunyai Motivasi.

Variabel	Indikator	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif	Jumlah
Motivasi Siswa	1. Berusaha bekerja kreatif	1, 2, 3	4	4
	2. Melakukan kegiatan sebaik – baiknya	5, 6,7	8	4
	3. Bertanggung Jawab	9, 10, 11	12	4
	4. Memanfaatkan Umpan Balik	13, 14, 15	16	4
	5. Berusaha mencapai cita - cita	17, 18, 19	20	4
Jumlah		15	5	20

Sumber: Hindun (2008).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Pengamatan

Data pengamatan ini di gunakan untuk mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang didapat melalui lembar observasi dihitung untuk mencari skor yang melambangkan motivasi siswa yang nampak dan kemudian dideskripsikan indikator/deskriptor yang dominan atau yang sedikit nampak.

2. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Pra penelitian

- 1) Uji validitas
- 2) Uji reliabilitas
- 3) Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Penelitian ini berjudul “pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Penukal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, pada tanggal 10 Agustus peneliti menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab dengan sebenar-benarnya. Angket adalah sebuah alat yang digunakan untuk mendapatkan jawaban terstruktur dari beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan efektifitas penggunaan model pembelajaran *Quantum*

Teaching terhadap motivasi siswa. Pertanyaan dalam angket tersebut berkisar pada penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan uji coba melalui penyebaran angket. Angket yang sudah disebar kepada responden, yang menjadi sampel terlebih dahulu harus di uji coba validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan instrument, dikatakan valid bearti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Penulis melakukan analisa dalam bentuk Excel dengan mencari r hitung, dan r kritis, serta status item *drop/valid* ada beberapa item yang *drop*. Hal ini dikarenakan banyaknya guru yang mengisi angket tidak paham dan mengerti setiap pertanyaan yang tertera di dalam angket. Maka setelah uji coba item yang dinyatakan drop tersebut tidak dipakai dan hanya dipakai jumlah butir soal yang valid.

Tabel 6. Analisis Hasil Uji Validitas Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Jumlah butir angket Sebelum diuji coba	Jumlah butir angket Setelah diuji coba	Jumlah butir angket yang tidak valid/gugur
20 butir angket	20 butir angket	0 butir angket

Tabel diatas menjelaskan sebelum butir angket diuji coba validitas dan reabilitasnya jumlah seluruh angket 20 butir setelah diuji validitas dan reabilitasnya jumlah angket tetap 20 butir dan tidak ada yang tidal valid atau gugur.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi (nilai tetap) bila pengukuran dilakukan secara berulang. Kondisi itu dirangkai dengan konsistensi hasil dari penggunaan alat ukur yang sama yang dilakukan secara berulang dan memberikan hasil yang relatif sama dan tidak melanggar keadilan. Pengertian reabilitas tidak sama dengan pengertian validitas. Artinya pengukuran memiliki reabilitas dapat mengukur secara konsisten tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 7. Analisis Hasil Uji Reabilitas Penggunaan mode pembelajaran *Quantum Teaching*

Jumlah butir angket Sebelum diuji coba	Jumlah butir angket Setelah diuji coba	Jumlah butir angket yang Di uji Reabilitasnya
20 butir angket	20 butir angket	0,52 butir angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Setelah di uji coba reabilitas instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil diperoleh (0,52), dilihat dari R tabel product moment dengan taraf 5% (0,44) , maka disimpulkan bahwa instrument tersebut reabilitas.

b. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum

dilakukan uji- t. Data termasuk terdistribusi normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data perlu dilakukan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang membentuk sampel tersebut. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji-F, dimana satu varians dikatakan homogen jika harga dan heterogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ didapat dengan dk pembilang $n-1$ (untuk varians terbesar) dan dk penyebut $n-1$ (untuk varians terkecil). Jika data tes tergolong homogen, maka sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ada.

c. Uji Hipotesis

Uji t ini akan membawa pada suatu kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berjudul “pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Penukul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen (VII.b) yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan kelas kontrol (VII.a) yang menggunakan metode ceramah, dalam penyampaian materi kelas eksperimen didalam proses belajar mengajar peneliti meminta bantuan kepada guru mata pelajaran biologi untuk mengobservasi proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga yang sedang dilaksanakan. Lembar observasi tersebut sudah disediakan oleh peneliti, lembar observasi bisa dilihat dilampiran. Proses pembelajaran tersebut pada kelas kontrol dan eksperimen menggunakan materi yang sama yaitu klasifikasi makhluk hidup dalam sub bahasan kingdom monera, kingdom protista, kingdom fungi, kingdom plantae, dan kingdom animalia.

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 21 Agustus 2015 dengan materi kingdom monera, kingdom protista dan kingdom fungi. Proses pembelajaran di kelas kontrol (VII.a), peneliti menggunakan metode ceramah, sedangkan di kelas eksperimen (VII.b) peneliti menggunakan

model pembelajaran *Quantum Teaching*. Proses pembelajaran dikelas kontrol, guru yang menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan pembelajaran dikelas eksperimen guru hanya memberikan konsep materi dan siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015 pada kelas kontrol, dan kelas eksperimen. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini membahas mengenai kingdom animalia. Pada pertemuan kedua di kelas kontrol guru kembali menjelaskan materi tentang kingdom animalia dan perbedaan hewan invertebrata dan vertebrata. Sedangkan dikelas eksperimen guru meminta kepada salah satu perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil pengamatan tentang kingdom animalia dan perbedaan hewan invertebrata dan vertebrata. Pengamatan dilakukan oleh siswa dilingkungan rumah mereka masing-masing secara berkelompok.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 pada kelas kontrol, dan kelas eksperimen. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini membahas mengenai kingdom plantae. Pada pertemuan ketiga di kelas kontrol guru kembali menjelaskan materi tentang kingdom plantae dan perbedaan tumbuhan dikotil dan monokotil. Sedangkan dikelas eksperimen guru meminta siswa melakukan pengamatan dikelas dan guru meminta kepada salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil pengamatan tentang kingdom plantae dan tumbuhan dikotil dan monokotil. Setelah proses pembelajaran selesai guru mengadakan penyebaran angket baik

di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol kepada siswa sebanyak 20 pernyataan yang mencakup materi klasifikasi makhluk hidup dan berisi empat alternatif jawaban

B. Analisis Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Penukal Kab. Penukal Abab Lematang Ilir

a. Deskripsi Data Hasil Observasi dan Hasil Penyebaran Angket

1) Deskripsi Data Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data motivasi siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh guru mata pelajaran biologi dengan melihat indikator dari motivasi belajar siswa berdasarkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

a) Tingkat Perhatian Belajar Siswa

Untuk mendapatkan frekuensi tingkat perhatian belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga peneliti mengelompokkan data berdasarkan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik, dari tingkat perhatian belajar siswa pada lembar observasi model pembelajaran *Quantum Teaching*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Tingkat Perhatian Belajar Siswa

Tingkat perhatian belajar siswa	Frekuensi			Persentase		
	I	II	III	I	II	III
Sangat Baik	28	30	32	74%	79%	84%
Baik	5	6	5	13%	16%	13%
Cukup Baik	3	2	1	8%	5%	3%
Kurang Baik	2	-	-	5%	-	-
Tidak Baik	-	-	-			-

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi pada tingkat perhatian siswa sangat baik, dengan persentase 84% yang artinya model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan perhatian belajar siswa.

b) Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 9. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

Tingkat keaktifan belajar siswa	Frekuensi			Persentase		
	I	II	III	I	II	III
Sangat Baik	31	34	36	81%	89%	95%
Baik	6	4	2	16%	10%	5%
Cukup Baik	1	-	-	3%	-	-
Kurang Baik	-	-	-	-	-	-
Tidak Baik	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada pertemuan ketiga yaitu 95% kategori sangat baik, yang artinya model

pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa, dapat, mempersentasikan kepada teman-teman yang lainnya.

c) Tingkat Kreativitas Belajar Siswa

Tabel 10. Tingkat Kreativitas belajar Siswa

Tingkat kreativitas belajar siswa	Frekuensi			Persentase		
	I	II	III	I	II	III
Sangat Baik	36	35	38	95%	92%	100%
Baik	2	3	-	5%	8%	-
Cukup Baik	-	-	-	-	-	-
Kurang Baik	-	-	-	-	-	-
Tidak Baik	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada pertemuan ketiga yaitu 100% kategori sangat baik, yang artinya model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan tingkat kreativitas belajar siswa.

Tabel 11. Rekapitulasi Penilaian Motivasi Belajar Siswa Dari Pertemuan I Sampai Dengan Pertemuan III

N O	Uraian	Pertemuan		
		I	II	III
1	Tingkat perhatian belajar siswa	86,66	90	95
2	Tingkat keaktifan belajar siswa	91,66	95	95
3	Tingkat kreatifitas belajar siswa	95	95	95
	Rata-rata	91,10	93,33	95
	Rata-rata keseluruhan	93,14		

b. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket

1) Tabel Penelitian Pada Kelas Kontrol

Tabel 12. Pernyataan Angket Nomor 1

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	17	45%
b. Setuju	5	13%
c. Tidak Setuju	13	34%
d. Sangat Tidak Setuju	3	8%
Total	38	100%

Tabel 13. Pernyataan Angket Nomor 2

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	19	50%
b. Setuju	3	8%
c. Tidak Setuju	13	34%
d. Sangat Tidak Setuju	3	8%
Total	38	100%

Tabel 14. Pernyataan Angket Nomor 3

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	23	61%
b. Setuju	13	34%
c. Tidak Setuju	2	5%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 15. Pernyataan Angket Nomor 4

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	32	84%
b. Setuju	3	8%
c. Tidak Setuju	3	8%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 16. Pernyataan Angket Nomor 5

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	21	55%
b. Setuju	6	16%
c. Tidak Setuju	9	24%
d. Sangat Tidak Setuju	2	5%
Total	38	100%

Tabel 17. Pernyataan Angket Nomor 6

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	19	50%
b. Setuju	6	16%
c. Tidak Setuju	12	31%
d. Sangat Tidak Setuju	1	3%
Total	38	100%

Tabel 18. Pernyataan Angket Nomor 7

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	16	42 %
b. Setuju	16	42%
c. Tidak Setuju	4	11%
d. Sangat Tidak Setuju	2	5%
Total	38	100%

Tabel 19. Pernyataan Angket Nomor 8

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	11	29 %
b. Setuju	15	40%
c. Tidak Setuju	10	26%
d. Sangat Tidak Setuju	2	5%
Total	38	100%

Tabel 20. Pernyataan Angket Nomor 9

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	16	42 %
b. Setuju	4	11%
c. Tidak Setuju	13	34%
d. Sangat Tidak Setuju	5	13%
Total	38	100%

Tabel 21. Pernyataan Angket Nomor 10

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	17	45%
b. Setuju	5	13%
c. Tidak Setuju	12	32%
d. Sangat Tidak Setuju	4	10%
Total	38	100%

Tabel 22. Pernyataan Angket Nomor 11

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	17	45%
b. Setuju	7	18%
c. Tidak Setuju	11	29%
d. Sangat Tidak Setuju	3	8%
Total	72	100%

Tabel 23. Pernyataan Angket Nomor 12

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	9	24 %
b. Setuju	17	45%
c. Tidak Setuju	7	18%
d. Sangat Tidak Setuju	5	13%
Total	38	100%

Tabel 24. Pernyataan Angket Nomor 13

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	16	42%
b. Setuju	6	10%
c. Tidak Setuju	14	37%
d. Sangat Tidak Setuju	2	5%
Total	38	100%

Tabel 25. Pernyataan Angket Nomor 14

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	12	32%
b. Setuju	5	13%
c. Tidak Setuju	17	45%
d. Sangat Tidak Setuju	4	10%
Total	38	100%

Tabel 26. Pernyataan Angket Nomor 15

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	9	24%
b. Setuju	6	16%
c. Tidak Setuju	15	39%
d. Sangat Tidak Setuju	8	21%
Total	38	100%

Tabel 27. Pernyataan Angket Nomor 16

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	8	21%
b. Setuju	9	24%
c. Tidak Setuju	16	42%
d. Sangat Tidak Setuju	5	13%
Total	38	100%

Tabel 28. Pernyataan Angket Nomor 17

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	5	13%
b. Setuju	5	13%
c. Tidak Setuju	24	63%
d. Sangat Tidak Setuju	4	10%
Total	38	100%

Tabel 29. Pernyataan Angket Nomor 18

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	4	10%
b. Setuju	4	10%
c. Tidak Setuju	27	71%
d. Sangat Tidak Setuju	3	9%
Total	38	100%

Tabel 30. Pernyataan Angket Nomor 19

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	4	10 %
b. Setuju	13	34 %
c. Tidak Setuju	15	40%
d. Sangat Tidak Setuju	6	16%
Total	38	100%

Tabel 31. Pernyataan Angket Nomor 20

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	1	3%
b. Setuju	16	42%
c. Tidak Setuju	18	47%
d. Sangat Tidak Setuju	3	8%
Total	38	100%

Angket yang digunakan diatas berupa angket skala likert, adapun rata-rata persentase jawaban dari 20 pernyataan angket motivasi siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 37%, setuju sebesar 11%, tidak setuju 34% dan sangat tidak setuju sebesar 18%. Selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah (konvensional) 37% siswa yang sangat setuju belajar biologi.

2) Tabel Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Tabel 32. Pernyataan Angket Nomor 1

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	35	92%
b. Setuju	3	8%
c. Tidak Setuju	0	0%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 33. Pernyataan Angket Nomor 2

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	37	97 %
b. Setuju	1	3%
c. Tidak Setuju	0	0%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 34. Pernyataan Angket Nomor 3

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	22	58%
b. Setuju	12	32%
c. Tidak Setuju	4	10%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 35. Pernyataan Angket Nomor 4

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	32	84%
b. Setuju	3	8%
c. Tidak Setuju	3	8%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 36. Pernyataan Angket Nomor 5

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	32	84%
b. Setuju	5	13%
c. Tidak Setuju	1	3%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 37. Pernyataan Angket Nomor 6

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	35	92%
b. Setuju	2	5%
c. Tidak Setuju	1	3%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 38. Pernyataan Angket Nomor 7

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	16	42 %
b. Setuju	15	40%
c. Tidak Setuju	5	13%
d. Sangat Tidak Setuju	2	5%
Total	38	100%

Tabel 39. Pernyataan Angket Nomor 8

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	14	37%
b. Setuju	13	34%
c. Tidak Setuju	9	24%
d. Sangat Tidak Setuju	2	5%
Total	38	100%

Tabel 40. Pernyataan Angket Nomor 9

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	35	92%
b. Setuju	3	8%
c. Tidak Setuju	0	0%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 41. Pernyataan Angket Nomor 10

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	35	92%
b. Setuju	3	8%
c. Tidak Setuju	0	0%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 42. Pernyataan Angket Nomor 11

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	13	34%
b. Setuju	13	34%
c. Tidak Setuju	7	19%
d. Sangat Tidak Setuju	5	13%
Total	38	100%

Tabel 43. Pernyataan Angket Nomor 12

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	36	95%
b. Setuju	2	5%
c. Tidak Setuju	0	0%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 44. Pernyataan Angket Nomor 13

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	36	95%
b. Setuju	2	5%
c. Tidak Setuju	0	0%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 45. Pernyataan Angket Nomor 14

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	10	26%
b. Setuju	7	18%
c. Tidak Setuju	14	37%
d. Sangat Tidak Setuju	7	18%
Total	38	100%

Tabel 46. Pernyataan Angket Nomor 15

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	10	26%
b. Setuju	6	16%
c. Tidak Setuju	17	45%
d. Sangat Tidak Setuju	5	13%
Total	38	100%

Tabel 47. Pernyataan Angket Nomor 16

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	36	95%
b. Setuju	2	5%
c. Tidak Setuju	0	0%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 48. Pernyataan Angket Nomor 17

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	32	85%
b. Setuju	6	16%
c. Tidak Setuju	0	0%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 49. Pernyataan Angket Nomor 18

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	35	92%
b. Setuju	2	5%
c. Tidak Setuju	1	3%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	38	100%

Tabel 50. Pernyataan Angket Nomor 19

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	5	13%
b. Setuju	10	26%
c. Tidak Setuju	15	40%
d. Sangat Tidak Setuju	8	21%
Total	38	100%

Tabel 51. Pernyataan Angket Nomor 20

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat Setuju	9	24%
b. Setuju	15	39%
c. Tidak Setuju	11	29%
d. Sangat Tidak Setuju	3	8%
Total	38	100%

Angket yang digunakan berupa angket skala likert, adapun rata-rata persentase jawaban dari 20 pernyataan angket motivasi siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 68%, setuju sebesar 16%, tidak setuju 12% dan sangat tidak setuju sebesar 4%. Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* 68% siswa menjawab sangat setuju belajar biologi sedangkan menggunakan metode ceramah yang menjawab sangat setuju 37%.

C. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Instrumen *Angket*

a) Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol

Tabel 52. Distribusi Frekuensi Hasil Penyebaran Angket di Kelas Kontrol

Skor	F_i	X_i	$F_i X_i$	X_i^2	$F_i X_i^2$
65-69	3	67	201	4489	13467
60-64	10	62	620	3844	38440
55-59	13	57	741	3249	42237
50-54	7	52	364	2704	18928
45-49	5	47	235	2209	11045
	N: 38		2161	16495	124117

Berdasarkan hasil analisis varians dan simpangan baku berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas terdapat hasil nilai varians (S^2) yaitu 33,09. Sedangkan untuk nilai simpangan baku adalah akar dari varians itu sendiri yaitu 5,75.

Karena nilai K_m 0,12 terletak antara -1 dan 1 maka data pada kelas tersebut dikatakan normal.

b) Uji Normalitas Pada Kelas Eksperime

Tabel 53. Distribusi Frekuensi Hasil Penyebaran Angket Kelas Eksperimen

Skor	F_i	X_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
76-80	5	78	390	6084	30420
71-75	9	73	657	5329	47961
66-70	13	68	884	4624	60112
61-65	7	63	441	3969	27783
56-60	4	58	232	3364	13456
Σ	N: 38		2604	23370	179732

Berdasarkan hasil analisis varians dan simpangan baku berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas terdapat hasil nilai varians (S^2) yaitu 34,85. Sedangkan untuk nilai simpangan baku adalah akar dari varians itu sendiri yaitu 5,90.

Karena nilai $K_m = 0,17$ terletak antara -1 dan 1 maka data pada kelas tersebut dikatakan normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji F. Data jumlah hasil penyebaran angket dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dan data termasuk heterogen apabila harga: $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika data penyebaran angket tergolong homogen. Dengan hipotesis :

H_a : varians kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol

H_o : varians kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data *angket* didapat harga $F_{hitung} = 1,02$ F_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu pada taraf signifikan 5% = 1,725 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa kedua data kelompok tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan Uji t pada taraf signifikan 5%.

Hasil perhitungan dengan rumus uji-t pada pernyataan angket diperoleh harga t_{hitung} sebesar 8,74 kemudian dikonsultasikan dengan

harga t_{tabel} dengan $dk = (n_1+n_2)-2$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 1,686
Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $8,74 > 1,686$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima sehingga hipotesis menyatakan bahwa “Rata-rata motivasi siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata motivasi siswa kelas kontrol”.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2015 sampai tanggal 31 Agustus 2015 pada materi klasifikasi makhluk hidup. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang terdiri dari dua kelas antara lain kelas VII.b yang merupakan kelas eksperimen dan kelas VII.a sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menentukan materi, menyusun rencana pembelajaran, serta menyusun lembar angket untuk mengetahui motivasi siswa. Materi pokok yang dipilih adalah klasifikasi makhluk hidup

a. Analisis Hasil Uji Persyaratan Analisia Data

Setelah diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol diperoleh analisis hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 54. Perbedaan Rata-Rata Hasil Persentase Penyebaran Angket Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
Alternatif Jawaban	Persentasi	Persentasi
a. Sangat setuju	68 %	37%
b. setuju	16 %	11%
c. tidak setuju	12 %	34 %
d. sangat tidak setuju	4 %	18 %

Berdasarkan hasil tabel diatas pada kelas eksperimen siswa rata-rata menjawab sangat setuju 68%, setuju sebesar 16%, tidak setuju 12% dan sangat tidak setuju 4%, sedangkan pada kelas kontrol siswa rata-rata menjawab sangat setuju 37%, setuju sebesar 11%, tidak setuju 34% dan sangat tidak setuju 18%, dari pernyataan tersebut dapat perbedaan yang nyata bahwa di kelas eksperimen lebih termotivasi dalam belajar biologi pada materi klasifikasi makhluk hidup dikarenakan siswa lebih tertarik belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Tabel 55. Rekapitulasi Angket No 6

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a. Sangat setuju	35	92%
b. setuju	2	5 %
c. tidak setuju	1	3 %
d. sangat tidak setuju	0	0%
Total	38	100%

Dari tabel diatas dapat juga dilihat bahwa siswa sangat aktif mananggapi penjelasan dari guru dengan menggunakan model

pembelajaran *Quantum Teaching*, hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju pada pernyataan tersebut dan juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* itu sangat membantu siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar biologi.

Tabel 56. Rekapitulasi Penilaian Motivasi Belajar Siswa Dari Pertemuan I Sampai Dengan Pertemuan III

NO	Uraian	Pertemuan		
		I	II	III
1	Tingkat perhatian belajar siswa	86,66	90	95
2	Tingkat keaktifan belajar siswa	91,66	95	95
3	Tingkat kreatifitas belajar siswa	95	95	95
	Rata-rata	91,10	93,33	95
	Rata-rata keseluruhan	93,14		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan I sebesar 91,10%, pada pertemuan II sebesar 93,33% dan pada pertemuan ketiga sebesar 95%. Dengan demikian secara keseluruhan motivasi belajar siswa selama diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebesar 93,14% yang dikategorikan siswa *sangat termotivasi* dalam belajar biologi untuk.

Tabel 57. Perbedaan Hasil penyebaran angket motivasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel Data	Hasil Penyebaran Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	68,52	56,86
Varians	34,85	33,09
Simpangan Baku	5,90	5,75
Modus	67,5	56,15
Uji Normalitas	0,17	0,12
Uji Homogenitas	1,02	
Uji Hipotesis	8,74	

Dari tabel diatas bahwa nilai rata-rata pada umumnya merupakan nilai pertengahan dari nilai yang ada. Varians merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rerata kelompok menurut, Sudjiono (2010). Sedangkan nilai simpangan baku didapat dari akar nilai varians. Nilai varians pada kelas eksperimen 34,85 dan varians pada kelas kontrol 33,09 nilai varians pada kelas eksperimen dikategorikan baik karena dapat dilihat dari ragam nilainya yang tinggi. Simpangan baku kelas eksperimen 5,90, dan kelas kontrol 5,75 simpangan baku dikelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi karena ada pengaruh besar dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu model *Quantum Teaching*. Kemudian nilai modus kelas eksperimen didapat 67,5, dan modus pada kelas kontrol 56,15, dimana nilai modus pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan jalan frekuensi terbanyak. Nilai modus pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi karena nilai modus yang sering muncul pada siswa di kelas eksperimen dikategorikan tinggi.

Hal itu sesuai menurut Sudjiono (2010) bahwa modus merupakan suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dengan kata lain, skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam distribusi data. Dan hasil analisis normalitas pada kelas eksperimen diadapat 0,17 dan uji normalitas pada kelas kontrol 0,12. Pengujian ini menunjukkan bahwa pada kedua sampel penelitian data yang diperoleh terdistribusi normal karena nilai kedua kelas tersebut terletak antara -1 dan 1.

b. Hasil Uji Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji-t.

Berdasarkan analisis hasil perhitungan dengan rumus uji-t pada pernyataan angket diperoleh harga t_{hitung} sebesar 8,74 kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = (n_1+n_2)-2$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 1,686 Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,74 > 1,686$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima sehingga hipotesis menyatakan bahwa “Rata-rata motivasi siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata motivasi siswa kelas kontrol”. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh signifikan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup yang diajarkan oleh guru kepada siswa.

Menurut Darmadi (2013) bahwa jika nilai t yang dihitung sama dengan atau lebih besar dibandingkan dengan nilai dalam tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Slameto (2003) menyatakan bahwa siswa dapat aktif jika diberikan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang penting agar siswa aktif dalam proses belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Menurut Djamarah (2010) peran aktif siswa dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peran aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar dalam pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar Biologi pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMP Negeri 1 Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, skripsi dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran biologi kelas VII di SMP Negeri 1 Penukul Kabupaten Penukul Abab Lematang Ilir (PALI)” dapat disimpulkan bahwa:

Motivasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada motivasi siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil penyebaran angket dengan menggunakan rumus Uji- t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(8,74 > 1,686)$. Oleh karena itu, hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak, perbedaan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu tujuh angka. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melihat rata-rata motivasi siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata motivasi siswa kelas kontrol.

B. Saran

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* ini dengan lebih Kreatif lagi.
2. Bagi siswa, agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran dan rajin belajar terhadap mata pelajaran biologi dan mata pelajaran yang lain
3. Bagi sekolah, agar dapat memanfaatkan sarana dan prasaranan yang ada dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim. 2010. *Al- Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV.Diponegoro.
- Amelia, S. 2009. *Hubungan penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Wlingi Blitar*. Jurnal psikologi Vol 5 n0 1 diakses 5 mei 20015.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahlani, M. D. 2005. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Danang. 2007. *Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik Di Smk Perindustrian Yogyakarta*. Jurnal Kreatif tadulako vol 2 no.1 online diakses 15 Juli 2015.
- Darmadi, H. 2013. *Dimensi- Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Daporter, B dan Hernacki, M. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumadi, S. B. 2010. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hindun, A. 2008. *Motivasi berprestasi dan Produktifitas kerja pegawai*. Bandung: Alfabeta.
- Indrayani. 2009. *Penerapan model pembelajaran quantum Teaching dengan teknik Mind Mapping untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD No 2 Bongan tahun pelajaran 2008/2009*. Diakses 08 juni 2015.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektifitas pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.

- Ismiatun. 2010. *Penerapan model pembelajaran quantum teaching untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul*. Diakses 06 Juni 2015.
- Irianto, A. 2004. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta : Persada Media Grup.
- Jumiyanto, D. 2007. *Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik Di Smk Perindustrian Yogyakarta*.
- Nazarudin R. 2009. *Manajemen Pembelajaran* yogyakarta : Felicha Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nurhayati. 2008. *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTS Soebono* . Tangerang: Mantofani Jombang Ciputat.
- 2012. *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTS Soebono* . Tangerang: Mantofani Jombang Ciputat.
- Riduwan. 2008. *Dasar dasar statistik*. Bandung: alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rohmiyati, D. 2002. *Pengaruh model pembelajaran tipe tandur terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada sub konsep sistem organisasi kehidupan di MTs Ibnul Qoyyim Putri*. Diakses 10 juli 2015.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi Belajar Mengajar* : Jakarta. Rajawali
- Sudjana. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana
- 2005. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Sumartini. 2006. *IPA Terpadu*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjiono. A. 2010. *Pengantar Evolusi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- 2011. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. H. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore*. Jakarta : Bumi Aksara.

Winarsih, A. 2008. *IPA Terpadu*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).